

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Socialization Of The Use Of Family Plants

Anwar Sodik*, Ayu Nissa Ainni, Titi Pudji Rahayu, Ade Fia Arianti, Satria Eta Mulyana

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding Author: email : anwarsodik@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
*sosialisasi;
tanaman
keluarga*

Tanaman Obat Keluarga (Toga) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Manfaat Toga selain sebagai obat juga memiliki manfaat sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan. Desa Kenoyojayan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam Toga, namun demikian jumlah Toga yang ditanam jumlahnya terbatas. Sosialisasi tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya untuk pengobatan. Materi Toga disampaikan menggunakan metode ceramah dengan diskusi. Media komunikasi menggunakan proyektor LCD. Materi meliputi pengertian, tujuan, manfaat Toga dan contoh-contoh ramuan tanaman obat, serta peluang usaha membuat minuman kesehatan. Evaluasi pemahaman peserta sosialisasi dengan memberikan pretest dan posttest. Sosialisasi diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari masyarakat dan perangkat desa Kenoyojayan. Hasil rata-rata dari nilai pretest 5,71 dan nilai rata-rata posttest sebesar 7,07. Peningkatan nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi. Peserta sosialisasi memahami jenis-jenis tanaman obat dan dapat memanfaatkan untuk kesehatan.

ABSTRACT

Keywords:
*socialization;
family medicinal
plants*

Family Medicinal Plants (FMP) are nutritious plants planted in the yard managed by the family. The benefits of FMP, apart from being a medicine, also has benefits as a nutritional enhancer, seasoning or cooking spice and can add beauty. Kenoyojayan Village is one of the villages in Ambal District, Kebumen Regency. Based on observations in the field, it is known that several housewives have planted FMP, however, the number of FMS planted is limited. Socialization of family medicinal plants and their use for treatment. FMP material is delivered using the lecture method with discussion. Communication media uses an LCD projector. The material includes the meaning, purpose, and benefits of FMP and examples of medicinal plant ingredients, as well as business opportunities for making healthy drinks. Evaluate participants' understanding of the socialization by giving a pretest and posttest. The socialization was attended by 28 participants consisting of the community and Kenoyojayan village officials. The average result of the pretest score was 5.71 and the average posttest score was 7.07. An increase in post-test scores shows an increase in the knowledge of socialization participants. Socialization participants understand the types of medicinal plants and can use them for health.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Penanaman Toga dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya (Harjono et al., 2017)

Manfaat Toga selain sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan (Patola & Martana, 2018). Keberadaan Toga juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan. Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini (Hikmat et al., 2011)

Tanaman obat keluarga (Toga) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Di Indonesia,

berbagai tanaman herbal diyakini dapat mencegah dan mengobati hepatitis. Bahan herbal digunakan sebagai antihepatitis antara lain meniran (*Phyllanthus Niruri*, Linn), temu lawak (*Curcuma Xanthorrhiza*, Roxb), mengkudu (*Morinda Citrifolia*, L), dan pegagan (*Centella Asiatica*, L) (Khuluq et al., 2021)

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Istilah Toga identik dengan sediaan jamu yang berasal dari tanaman obat yang berasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan tidak enak dikonsumsi sehingga perkembangannya masih terbatas karena kurang diminati (Febriansah, 2017).

Desa Kenoyojayan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman Toga. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam Toga, namun demikian jumlah Toga yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat Toga dan secara teknis juga telah mampu mengolah Toga, namun demikian mereka belum memahami khasiat Toga secara

ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat Toga secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat Toga dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Apotek hidup memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah untuk menanam tanaman herbal. Masyarakat dengan mudah mendapatkan tanaman herbal untuk digunakan sehari-hari (Nabilah & Rahayu, 2023). Apotek hidup atau Toga sangat bermanfaat untuk kesehatan dan ekonomi, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa Toga dengan melibatkan masyarakat Desa Kenoyojayan, Kecamatan Ambal diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Farmasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ceramah. Materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu laptop dan LCD proyektor. Isi sosialisasi tentang: pengertian, tujuan, manfaat Toga dan pengolahan Toga. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kenoyojayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Sosialisasi dilaksanakan di Aula Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan yang diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari masyarakat dan perangkat desa Kenoyojayan. Evaluasi untuk menilai pemahaman masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pretest sebelum sosialisasi dan posttest setelah selesai sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2023 di Aula Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan yang diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari masyarakat dan perangkat desa Kenoyojayan.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) penyampaian materi.

Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan tentang Toga secara ilmiah. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan, meliputi penyampaian materi tentang tanaman obat keluarga.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh pemerintah desa Kenoyojayan. Tanaman yang ditanam

berupa sayuran yang terdiri dari bayam hijau, buncis, kubis atau kol hijau, kangkung, kacang panjang, seledri, dan sawi putih. Masing-

masing sayuran yang ditanam memiliki kandungan zat besi yang dapat mencegah stunting (Khuluq et al., 2022).



Gambar 1. Pemaparan materi pertama



Gambar 2. Pemaparan materi kedua

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Capaian pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi serta manfaat tanaman obat. Kegiatan pengabdian dilakukan

dengan cara Sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan Toga. Presentasi kegiatan menggunakan metode ceramah dengan diskusi mengenai Toga guna menunjang materi yang disampaikan. Sosialisasi tentang pemanfaatan Toga dilakukan

dalam bentuk sosialisasi berupa materi teori. Materi disampaikan oleh Dosen Farmasi Universitas Muhammadiyah Gombong. Materi yang disampaikan berupa pengertian, tujuan, manfaat Toga dan contoh-contoh ramuan tanaman obat, serta peluang usaha membuat minuman kesehatan. Untuk mengevaluasi kinerja sosialisasi ini dilakukan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

Pretest diberikan kepada peserta sosialisasi untuk menggali pengetahuan awal terkait Tanaman Obat Keluarga (Toga) sementara posttest diberikan setelah selesai sosialisasi untuk mengukur

pemahaman peserta setelah sosialisasi. Analisis terhadap data skor pretest dan posttest peserta pelatihan dapat membuktikan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah pelatihan (Banuwa & Susanti, 2021). Hasil rata-rata dari nilai pretest 5,71 dan nilai rata-rata posttest sebesar 7,07. Peningkatan nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi.



Gambar 3. Foto bersama perangkat Desa Kenoyojayan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga sehingga masyarakat dapat memanfaatkan tanaman untuk menjaga kesehatan. Masyarakat menjadi paham jenis-jenis tanaman obat dan dapat memanfaatkan untuk kesehatan. Masyarakat dapat memanfaatkan toga untuk pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widya Swara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–22.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A., Sandra, E., & Kartika Sari, R. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor (The Revitalization Of Family Medicine Plant (Toga) Conservation For Crease Health And Economic In Village Exemplary Ipb Campus Darmaga Bogor). In *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* (Vol. 16, Issue 2).
- Khuluq, H., Cahyani, T., Kurniawan, I., Hemas, E., Agustina, N., & Agustin, S. T. (2021). Herbal Medicine For Immunostimulant In Kebumen Districts: An Ethnobotany Study. *Urecol Journal. Part C: Health Sciences*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.53017/ujhs.74>
- Khuluq, H., Sodik, A., Rahayu, T. P., Puspitasari, A. E., Mulyani, A. A., & Zen, A. L. (2022). Handling Stunting by Improving Family Nutrition and Utilization of Nutrition Gardens in Giyanti Village, Rowokele District, Kebumen City.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (B. Nurbaeti, Ed.). Kementrian Pertanian.
- Nabilah, Z. M., & Rahayu, T. P. (2023). Pembuatan Apotek Hidup Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Di Desa Majannang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 4(1), 35.

<https://doi.org/10.26753/empati.v4i1.1027>

Patola, E., & Martana, D. (2018).
Pelatihan Dan Pendampingan
Budidaya Tanaman Obat
Keluarga Di Pekarangan Training
And Mentoring Of Cultivation Of
Family Medicinal Plants In The
Yard.